

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang penting dan dibutuhkan bagi setiap individu guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam upaya membangun karakter dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang tertera dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, n.d.).

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal dan non formal, dibutuhkan suatu alat yang disebut kurikulum untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Rusman dalam Nursyaadah (2019), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional

(standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa maupun dengan lingkungan sekolah (Nursyaadah, 2019).

Usia 0-6 tahun merupakan usia anak yang memasuki usia pendidikan. Wadah pendidikan anak-anak pada usia tersebut adalah Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK) yang dikelola oleh sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam pengelolaan PAUD tentunya tidak terlepas dari sebuah kurikulum. Kurikulum PAUD 2013 yang mayoritas telah digunakan oleh lembaga pendidikan telah dikembangkan dengan mengedepankan potensi, perkembangan, minat dan bakat, serta kebutuhan tiap siswa, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus agar anak siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek perkembangan. Tema dalam PAUD adalah gagasan utama untuk membingkai muatan materi pelajaran selama anak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan bermain. Terdapat beberapa tema utama dalam pembelajaran di PAUD, salah satunya adalah tema Kebutuhanku. Didalam tema tersebut terdapat sub tema kebutuhanku akan makanan dan minuman yang mencakup tentang makanan sehat bagi anak.

Melalui pendidikan diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik (Ermalia, 2020). Pengetahuan tentang makanan sehat anak, bermanfaat agar anak dapat memilih makanan secara tepat dan agar anak dapat menjaga pola makannya. Pengetahuan makanan sehat juga bermanfaat untuk anak, yaitu mampu mengetahui jenis makanan sehat. Selain itu, pengetahuan makanan sehat merupakan pondasi bagi seseorang agar dapat memilih makanan secara tepat, memiliki pola makan yang baik dan terhindar dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Untuk itu, pengetahuan tentang makanan sehat sebaiknya dimiliki sejak usia dini.

Dari hasil observasi awal di lapangan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan anak dalam mengingat makanan sehat umumnya masih rendah. Anak masih belum bisa menyebutkan kebutuhan akan 4 sehat 5 sempurna berupa makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah dan susu. Ditemukan pula bahwa makanan yang anak konsumsi biasanya merupakan makanan yang sama dalam kurun waktu berulang (monoton) serta dalam porsi yang tidak sesuai dengan usianya. Misalnya anak hanya membawa makanan cepat saji atau instan, seperti yang dikatakan dalam Inten & Permatasari (2019) yaitu pada saat ini, maraknya makanan *junkfood* dan instan yang lebih digemari oleh anak.

Selain itu, anak-anak berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan budaya. Ada keluarga yang menekankan gizi yang sehat, berkhasiat, dan seimbang, ada pula keluarga yang tidak menghiraukan sama sekali anak-anak mereka makanan yang tidak berkhasiat, kerana yang penting anak-anak itu kenyang atau sudah mencukupi

(Kurnia, 2015). Hal-hal tersebut semakin menjadikan anak sulit untuk diperkenalkan pada makanan sehat yang penuh gizi dan vitamin. Padahal dalam kehidupan, pengetahuan mapkanaan sehat anak sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui kebutuhan akan gizi yang diperlukannya.

Selain itu, ketidakoptimalan pengetahuan makanan sehat anak juga disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering dilakukan di dalam kelas yang hanya menggunakan gambar-gambar atau poster saja sehingga membuat anak mudah bosan serta pengalaman secara langsung tidak didapatkan oleh anak. Mengingat sangat pentingnya pengetahuan makanan sehat pada anak usia dini untuk dikembangkan, perlu adanya suatu metode yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru. Untuk mengembangkan pengetahuan anak secara optimal, seorang guru harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang konkrit (Herviana, 2021).

Salah satu metode yang menarik dan mengesankan bagi anak adalah dengan pembelajaran *outing class*. Selain dapat meningkatkan aspek perkembangan anak, kegiatan *outing class* menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya pengoptimalan pengetahuan anak dalam mengingat makanan sehat melalui pembelajaran yang disukai oleh anak. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Outing Class* terhadap Pengetahuan Makanan Sehat Anak”

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain, maka batasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini membahas tentang *outing class* terhadap pengetahuan (C1) makanan sehat anak.
- b. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah C1 dengan kata operasional menyebutkan.
- c. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Kirana Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh *outing class* terhadap pengetahuan makanan sehat anak di TK Kirana Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *outing class* terhadap pengetahuan makanan sehat anak di TK Kirana Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

- a. Bagi Anak

Dengan dilakukannya *outing class* diharapkan pengetahuan anak tentang makanan sehat akan meningkat sehingga anak dapat memilih makanan yang menyokong tumbuh dan kembangnya secara optimal.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui bahwa kegiatan *outing class* dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai makanan sehat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan dan bahan acuan untuk kajian penelitian selanjutnya mengenai *outing class* serta tentang pengetahuan makanan sehat anak usia dini.

1.6 Definisi Operasional

- a. *Outing class* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk memberikan pengalaman dan keterampilan dasar yang nyata kepada anak di usia dini. *Outing class* yang dilaksanakan di TK Kirana Kota Jambi bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan, memberikan pengalaman dan keterampilan dasar, diantaranya adalah penanaman akan pengetahuan makanan sehat.
- b. Pengetahuan makanan sehat dalam penelitian ini adalah mengetahui atau mengingat sesuatu terkait makanan yang mengandung zat gizi yang cukup sesuai dengan empat sehat lima sempurna yang terdiri atas makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, dan susu.